

# SIKAP MEDIA DETIK.COM TERHADAP KEBIJAKAN SUBSIDI TEPAT SASARAN MYPERTAMINA

Pua Ayu Wardhani, Yanuar Luqman<sup>1</sup>, Wiwid Noor<sup>2</sup>  
[puaayuw@gmail.com](mailto:puaayuw@gmail.com)

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Diponegoro**

Jl. Prof. Soedarto, SH. Tembalang Semarang Kotak Pos 1269  
Telepon (024) 746407 Faksimile (024) 746504  
Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> Email:  
[fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRAK

Kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina menuai kontra dari berbagai kalangan masyarakat. Media memiliki peran penting dalam menyusun agenda publik terkait kebijakan pemerintah. Namun dalam pelaksanaannya, media seringkali mengabaikan kewajibannya untuk menyampaikan informasi secara faktual dan berimbang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sikap media khususnya Detik.com terhadap kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina menggunakan teori agenda setting beserta teori pendukung lainnya dengan metode analisis isi kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan Detik.com didominasi topik kritik kebijakan dan nada negati, hal ini menunjukkan bahwa sikap Detik.com dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina cenderung bersifat negatif atau tidak pro terhadap kebijakan. Berdasarkan teknik penulisan, hasil analisis menunjukkan bahwa Detik.com cenderung menyajikan berita kebijakan MyPertamina dengan format *straight news*, hal ini mengindikasikan bahwa Detik.com menganggap kebijakan tepat sasaran MyPertamina merupakan isu penting dan harus segera diketahui oleh masyarakat. Dari segi objektivitas pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com sudah cukup baik. Detik.com cenderung menyajikan berita tanpa pencampuran fakta dan opini, judul dan isi berita cenderung sesuai dan tidak memuat unsur dramatisasi. Namun, keberimbangan Detik.com dalam menampilkan *cover both side* masih perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada Pertamina sebagai pembuat kebijakan harus responsif terhadap masukan maupun kritikan terkait kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Detik.com sebagai media yang menjalankan fungsi informasi dan pengawasan diharapkan untuk dapat terus mempertahankan objektivitas pemberitaannya dan meningkatkan kualitas informasi beritanya terutama pada sisi *cover both side*.

**Kata kunci: Kebijakan MyPertamina, Agenda-setting, Analisis isi, Detik.com**

## ABSTRACT

*MyPertamina subsidy policy receive a lot of cons from various groups of society. The media has an important role in setting the public agenda regarding government policies. However, in execution, the media often abandons its obligation to convey information in a factual and balanced manner. This study aims to analyze the attitude of the media, especially Detik.com, towards MyPertamina's subsidy policy using agenda setting theory and other supporting theories using quantitative content analysis methods. The results of this study found that Detik.com's coverage was dominated by policy criticism topic and negative tone, this indicates that Detik.com's attitude in reporting on MyPertamina's subsidy policies tends to be negative or not pro towards the policy. Based on writing techniques, the results of the analysis show that Detik.com tends to present MyPertamina's policy news in a straight news format, this indicates that Detik.com considers MyPertamina's targeted policies to be an important issue and must be immediately known by the public. In terms of objectivity, the reporting of MyPertamina's subsidy policy on Detik.com is good. Detik.com tends to present news without mixing facts and opinions, headlines and news content tend to match and do not contain elements of dramatization. However, the balance of Detik.com*

*in displaying both side covers still needs to be improved. Based on the research results, the suggestions that researchers can give to Pertamina as a policy maker must be responsive to input and criticism regarding MyPertamina's subsidy policy. Detik.com as a media that carries out information and oversight functions is expected to be able to continue to maintain the objectivity of its reporting and improve the quality of its news information, especially on the cover both side.*

**Keyword: MyPertamina Policy, Agenda-setting, Content analysis, Detik.com**

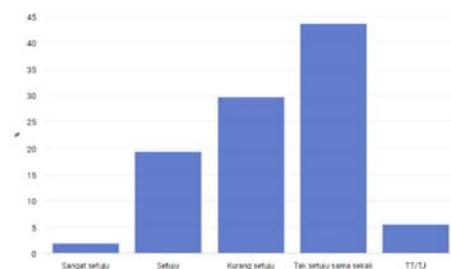
## PENDAHULUAN

Bahan Bakar Minyak (BBM) merupakan kebutuhan primer masyarakat Indonesia. Menurut dari kementerian ESDM sektor transportasi menempati urutan pertama dalam penggunaan BBM dengan persentase sebesar 65% atau setara dengan 45,9 juta KL dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Karenanya, untuk menjaga pemerataan terhadap akses ekonomi dan pembangunan, pemerintah membuat kebijakan subsidi agar kelompok masyarakat kurang mampu tetap mendapatkan akses terhadap pelayanan publik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya subsidi BBM masih belum tepat pada sasaran. Hal ini dikarenakan masih banyak masyarakat mampu yang turut menggunakan BBM subsidi. Menurut data Kementerian Keuangan, 80% Pertalite dinikmati oleh masyarakat mampu dan 89% Solar Subsidi dinikmati oleh dunia usaha dan masyarakat mampu (pertaminapatraniaga.com, 2023).

PT Pertamina mengeluarkan kebijakan baru pada awal Juli 2022 yaitu mewajibkan pengguna bahan bakar Pertalite dan Solar subsidi untuk mendaftarkan kendaraannya melalui aplikasi MyPertamina. Tujuan dibuatnya kebijakan baru ini adalah untuk memperbaharui database pengguna agar kedepannya subsidi BBM menjadi lebih tepat sasaran.

Berdasarkan hasil survei LSI sebanyak 73,2% masyarakat tidak setuju kebijakan subsidi tepat sasaran melalui

MyPertamina. Hal ini tentunya menjadi perhatian tersendiri bagi Pertamina karena jika mayoritas masyarakat tidak setuju maka dapat berdampak pada pelaksanaan kebijakan tersebut. Pertamina memerlukan peran media untuk menyebarkan informasi dan mensosialisasikan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji permasalahan ini melalui perspektif media.



*Diagram 1. Pendapat Warga Soal Kebijakan Penggunaan Aplikasi MyPertamina (databoks.katadata.co.id, 2022).*

Merujuk pada teori pers tanggung jawab sosial, yang melibatkan pandangan bahwa media harus memiliki social responsibility baik kepada pemerintah maupun masyarakat (McQuail, 2011:189). Media harus bisa menjadi perantara pemerintah dalam mengkomunikasikan kebijakan kepada masyarakat sekaligus sarana diskusi atas permasalahan yang ada. Oleh karena itu, dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina, media harus menyediakan informasi yang benar dan berimbang.

Akan tetapi, pada kenyataannya media kerap kali menanggalkan kewajibannya untuk menyampaikan

informasi secara faktual dan berimbang. Sebagai contoh, salah satu berita pada media online detik.com yang berjudul “Pertamina Perketat Subsidi BBM Pakai MyPertamina, Sudah Tepat?” (finance.detik.com, Juli 2022). Pada berita tersebut dapat dilihat bahwa pendapat yang digunakan hanya dikutip dari satu narasumber saja yaitu Fahmy Radhi, pengamat Ekonomi Energi Universitas Gajah Mada. Berdasarkan konsep objektivitas, berita tersebut tidak sesuai dengan aspek imparialitas karena pendapat yang ditampilkan hanya berasal dari satu narasumber.

Pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina yang disampaikan oleh media detik.com dapat berimplikasi pada penerimaan masyarakat akan kebijakan tersebut. Maka dari itu, menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi isi pesan dalam berita di media online agar dapat mengetahui bagaimana kecenderungan pemberitaan yang terbentuk.

Dari permasalahan tersebut, maka muncul pertanyaan tentang pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina pada detik.com, yang perlu ditindaklanjuti dengan kajian yang sistematis. Adapun pertanyaan tersebut sebagai berikut; Bagaimana sikap Detik.com terhadap kebijakan subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina?

## **KERANGKA TEORI**

Dalam penelitian ini, digunakan paradigma positivistik yang mengombinasikan logika deduktif dengan pengamatan empiris atas perilaku individu, dengan tujuan menemukan dan memverifikasi seperangkat hukum kausal

probabilitas yang bisa digunakan untuk mengidentifikasi pola umum aktivitas manusia (Neuman, 2015:97).

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis untuk mengetahui bagaimana detik.com memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina melalui pengamatan empiris yang mengutamakan objektivitas, validitas, dan reliabilitas.

## **Teori Agenda Setting**

Penelitian ini menggunakan teori *agenda setting* menyatakan bahwa media menentukan agenda yang diberikan kepada publik dan menganggap bahwa hal yang diberikan itu penting dan layak untuk didengarkan masyarakat (Littlejohn, 2017:161). Media memiliki kekuatan untuk mempengaruhi persepsi publik melalui informasi yang disajikan. Dengan semakin banyak memberikan fokus atau perhatian kepada suatu isu, media dapat memberikan pengaruh pada kognisi isu tersebut di mata publik.

Detik.com memuat agenda mengenai kebijakan Pertamina subsidi tepat sasaran melalui aplikasi MyPertamina. Agenda yang diberitakan oleh detik.com ini memiliki peran penting dalam pembentukan persepsi publik tentang kebijakan Pertamina terkait subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina.

## **Teori Normatif Media**

Teori Normatif Media juga digunakan dalam penelitian ini. Teori ini membahas gagasan tentang bagaimana media bertindak demi kepentingan publik atau untuk kebaikan masyarakat secara keseluruhan (McQuail, 2011:178). Teori normatif media digunakan dalam penelitian ini untuk membantu melihat

bagaimana sikap Detik.com dalam memberitakan kebijakan pertamina terkait subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina.

### **Objektivitas Media**

McQuail (2011:222) dalam bukunya Teori Komunikasi Massa, menyatakan bahwa konsep inti dari teori media yang berhubungan dengan kualitas informasi adalah objektivitas, khususnya ketika menyangkut informasi berita. Westerstahl (dalam McQuail, 2011: 223-224) membagi objektivitas menjadi dua skema yaitu faktualitas dan ketidakberpihakan. Faktualitas mencakup kebenaran dan relevansi. Sementara, ketidakberpihakan meliputi seimbang dan netralitas.

### **OPERASIONALISASI KONSEP**

Operasionalisasi merupakan proses menurunkan konsep abstrak menjadi konkret. Hal ini penting karena analisis isi hanya dapat dilakukan dengan mengamati aspek yang tampak dan dapat diobservasi oleh peneliti. Konsep yang bersifat abstrak akan dioperasionalkan menjadi kategori-kategori yang dapat diobservasi secara empiris (Eriyanto, 2011:177).

#### **1. Topik Berita**

Kategorisasi tema berita kebijakan subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina di klasifikasikan sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kebijakan
- b. Dukungan kebijakan
- c. Kritik kebijakan
- d. Dampak kebijakan

#### **2. Format Berita**

- a. *Straight News*, ditulis untuk menyampaikan peristiwa yang

terjadi dalam waktu singkat dan disusun dengan unsur 5W+1H.

- b. *Depth News*, ditulis dengan mengumpulkan informasi berdasarkan fakta-fakta mengenai suatu peristiwa sebagai informasi tambahan mengenai topik tersebut.

### **3. Pencampuran fakta dan opini**

Pencampuran fakta dan opini adalah adanya opini atau pendapat pribadi wartawan ke dalam berita yang disajikan. Berita dapat dikatakan tercampur fakta dan opini apabila terdapat kata-kata *opinionative* (Kriyantono, 2014:249). Pencampuran fakta dan opini terbagi menjadi dua.

- a. Terdapat pencampuran fakta dengan opini, hal ini dapat dilihat dari adanya penggunaan kata-kata *opinionative* seperti: tampaknya, diperkirakan, seolah, agaknya, mungkin, seharusnya, sebaiknya, sayangnya, dll.
- b. Tidak terdapat pencampuran fakta dan opini, jika tidak ditemukan penggunaan kata-kata *opinionative* seperti di atas.

### **4. Kesesuaian judul dan isi berita**

Kesesuaian judul dan isi berita yang dimaksud adalah apakah kalimat judul berita merupakan bagian dari kalimat yang sama pada isi berita. Indikator kesesuaian judul dan isi berita terbagi menjadi dua.

- a. Judul sesuai dengan isi berita, jika kalimat judul terdapat dalam tubuh berita.
- b. Judul tidak sesuai dengan isi berita, jika kalimat judul tidak terdapat dalam tubuh berita.

## 5. Unsur Dramatisasi

Dramatisasi adalah penyajian informasi secara tidak proposional sehingga muncul kesan berlebihan. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kalimat hiperbolik pada berita.

- a. Informasi yang disampaikan tidak mengandung unsur dramatisasi
- b. Informasi yang disampaikan mengandung unsur dramatisasi.

## 6. Narasumber

- a. **Pertamina:** Semua jajaran direksi, pimpinan, dan staff Pertamina.
- b. **Pemerintah:** Semua individu yang secara resmi bekerja untuk negara/pemerintah. Misalnya, pemerintah, menteri, dan pegawai negeri.
- c. **Intelektual:** Semua individu yang diakui masyarakat karena kepakarannya, atau yang biasa disebut sebagai pengamat.
- d. **Masyarakat:** Semua individu yang belum termasuk pada kategori yang sudah disebutkan sebelumnya.

## 7. Nada Pemberitaan

### a. Positif (*favourable*)

Nada pemberitaan positif dalam kategorisasi ini merujuk pada situasi ketika informasi yang disajikan dalam berita secara implisit maupun eksplisit mendukung kebijakan.

### b. Netral

Nada pemberitaan netral yang dimaksud dalam kategorisasi ini merujuk pada situasi ketika informasi yang disajikan dalam berita tidak memihak atau netral terhadap kebijakan.

### c. Negatif (*unfavourable*)

Nada pemberitaan negatif yang dimaksud dalam kategorisasi ini adalah ketika informasi yang disajikan dalam berita secara implisit maupun eksplisit tidak mendukung atau menolak kebijakan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan metode analisis isi untuk menggambarkan sikap media Detik.com dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh berita mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran melalui MyPertamina pada Detik.finance selama periode 1 juli – 30 September 2022 yang berjumlah 109 berita. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 berita, untuk memilih sampel tersebut digunakan teknik penarikan sampel *purposive sampling*

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas antar-koder. Uji reliabilitas ini memerlukan dua atau lebih coder, dimana masing-masing coder akan diberikan alat ukur berupa lembar coding. Kemudian, hasil pengisian lembar coding akan dibandingkan dengan melihat persamaan dan perbedaannya. Perbandingan tersebut akan diuji menggunakan rumus reliabilitas Holsti, yaitu:

$$\text{Reliabilitas Antar-coder} = 2M / (N1 + N2)$$

Angka reliabilitas minimum dalam rumus ini adalah 70% atau 0,7, sehingga jika hasil perhitungan diatas 0,7 menandakan alat ukur tersebut dianggap reliabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Reliabilitas

Tabel 1. 1 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Kategori	Nilai Reliabilitas Antar-coder CR= 2M/ N1+N2		
		C1	C1	C2
		x	x	x
		C2	C3	C3
1.	Topik berita	0,8	1	0,8
2.	Format berita	1	1	1
3.	Pencampuran fakta dan opini	1	0,8	0,8
4.	Kesesuain judul dan isi berita	1	1	1
5.	Unsur dramatisasi	1	0,8	0,8
6.	Narasumber	1	1	1
7.	Nada pemberitaan	1	1	1

Hasil perhitungan uji reliabilitas yang tertera pada Tabel di atas menunjukkan bahwa uji kategori tersebut reliabel. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kategorisasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten.

### Topik Berita

Hasil temuan berdasarkan kategori topik berita didominasi topik kritik kebijakan sebanyak 12 berita (40%), sedangkan kategori topik berita yang paling tidak mendominasi adalah dampak kebijakan sebanyak 3 berita (10%). Dari data dari data tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat

Indonesia tidak mendukung atau kurang setuju dengan adanya kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina yang dikeluarkan oleh Pertamina.

### Format Berita

Hasil temuan kategori format berita menunjukkan bahwa pemberitaan Detik.com mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina didominasi oleh pemberitaan dengan format *straight news* dengan persentase sebesar (100%). Hal ini mengindikasikan Detik.com hanya berfokus untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersifat aktual mengenai kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina.

### Pencampuran Fakta dan Opini

Diagram di atas menunjukkan bahwa sebagian besar berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com tidak terdapat pencampuran fakta dan opini (93%). Sedangkan, untuk berita yang terdapat pencampuran fakta dan opini hanya sebesar (7%). Minimnya ditemukan kata-kata *opinionative* mencerminkan faktualitas pemberitaan Detik.com.

### Kesesuain Judul dan Isi Berita

Hasil kategori kesesuain judul dan isi berita menunjukkan bahwa sebagian besar berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com memiliki judul berita yang sesuai dengan isi beritanya (97%). Sedangkan, hanya ditemukan 1 berita (3%) yang judulnya tidak sesuai dengan isi beritanya. Minimnya ditemukan ketidaksesuaian judul dan isi berita menandakan bahwa Detik.com sudah faktual dalam memberitakan kebijakan MyPertamina.

### Unsur Dramatisasi

Hasil temuan kategori unsur dramatisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina pada Detik.com tidak memuat unsur dramatisasi (87%), sedangkan jumlah berita yang memuat unsur dramatisasi hanya sebesar (13%). Minimnya penggunaan kata-kata maupun kalimat hiperbolik yang digunakan pada judul maupun isi berita mencerminkan netralitas berita.

### **Narasumber**

Hasil temuan kategori narasumber menunjukkan bahwa narasumber yang paling sering muncul dalam pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina didominasi oleh Pertamina (37%). Sedangkan, kategori narasumber kedua yang paling mendominasi adalah Pemerintah (30%). Hal ini menunjukkan bahwa Detik.com berusaha untuk menyajikan informasi yang benar dengan mengutip sumber yang terpercaya yakni Pertamina dan pemerintah. Dari 30 berita yang dianalisis hanya 6 berita yang menampilkan pendapat dari dua narasumber. Kondisi ini menandakan bahwa Detik.com cenderung menampilkan berita dari satu pihak narasumber saja (*one side cover*).

### **Nada Pemberitaan**

Hasil temuan kategori nada pemberitaan menunjukkan bahwa pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina pada Detik.com didominasi dengan nada berita negatif atau *unfavourable* (47%). Sedangkan nada pemberitaan yang paling tidak mendominasi adalah nada positif (10%). Berdasarkan jumlah frekuensi kategori nada pemberitaan, menunjukkan bahwa Detik.com lebih banyak memuat nada

pemberitaan yang tidak mendukung atau kurang setuju terhadap kebijakan.

### **Kecenderungan Isi Berita Kebijakan Subsidi Tepat Sasaran MyPertamina di Detik.com**

Apa yang dilakukan Detik.com terkait topik berita pada pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina merupakan bagian dari agenda setting. Detik.com memberikan porsi yang lebih besar pada topik kritik kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Hal ini sejalan dengan teori agenda setting, dimana media dapat menentukan agenda publik atau apa yang menjadi perhatian utama masyarakat dengan cara menonjolkan beberapa isu dan mengabaikan isu lainnya.

Kritik kebijakan yang terdapat dalam pemberitaan Detik.com ini menyoroti beberapa permasalahan terkait kebijakan MyPertamina diantaranya ialah, keluhan masyarakat terhadap aplikasi MyPertamina yang error pada hari pertama dibukanya pendaftaran. Anggota Komisi DPR yang mengkritik kebijakan MyPertamina hanya akan menyulitkan para petani dan nelayan untuk mendapatkan BBM. Sistem penggunaan aplikasi MyPertamina di SPBU padahal saat di SPBU tidak diperbolehkan menggunakan handphone, dan berbagai kritik dari pengamat serta menteri keuangan yang menilai kebijakan MyPertamina tidak efektif karena tidak semua masyarakat memiliki akses internet yang memadai.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap media Detik.com cenderung bersifat negatif atau tidak pro terhadap kebijakan. Adapun hal tersebut merupakan bagian dari pengawasan atau kontrol sosial Detik.com terhadap kebijakan

subsidi tepat sasaran MyPertamina. Hal ini sudah sejalan dengan fungsi pers sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor.40 Tahun 1999 Tentang Pers Pasal 6 poin (d) yakni “Melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum”.

### **Kecenderungan Teknik Penulisan Berita Kebijakan Subsidi Tepat Sasaran MyPertamina di Detik.com**

Berdasarkan teknik penulisan berita, Detik.com cenderung menggunakan format berita langsung (*straight news*). *Straight news* atau yang sering disebut juga sebagai *hard news* adalah berita penting yang harus disampaikan langsung ke publik karena memiliki dampak yang luas bagi masyarakat. *Straight news* ditulis dengan ringkas, menggunakan piramida terbalik dan hanya untuk menjawab unsur *who, what, where, when, why, how* (5W+1H).

Peneliti melihat bahwa kecenderungan penggunaan format berita langsung ini menggambarkan bahwa Detik.com menganggap kebijakan tepat sasaran MyPertamina merupakan isu penting dan harus segera diketahui oleh masyarakat. Selain itu, dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina Detik.com hanya berfokus untuk menyampaikan informasi-informasi yang bersifat aktual saja.

Kecenderungan media Detik.com menggunakan format berita *straight news* dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina juga dapat disebabkan oleh tuntutan jurnalis yang harus menyediakan berita dalam waktu singkat. Mengingat salah satu karakteristik media

online yang bersifat *immediacy* yaitu kecepatan dalam penyampaian informasi. Sehingga jarang ditemukan berita mendalam karena penulisannya membutuhkan waktu yang lebih panjang.

### **Objektivitas Pemberitaan Kebijakan Subsidi Tepat Sasaran MyPertamina di Detik.com**

Penelitian ini menggunakan teori normatif media untuk membantu melihat sejauh mana media Detik.com menerapkan konsep objektivitas dalam menyajikan berita kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina. Teori normatif media merupakan teori yang membahas tentang bagaimana media massa seharusnya bertindak bagi kepentingan masyarakat (McQuail, 2011:178). Mengacu pada teori tersebut, dalam beroperasi Detik.com perlu berpegang pada Kode Etik Jurnalistik. Kode Etik Jurnalistik menekankan pentingnya objektivitas dalam pemberitaan. Dengan mengikuti kode etik ini, jurnalis diharapkan dapat menyajikan berita secara obyektif, netral, dan bebas dari bias.

Sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 1 Kode Etik Jurnalistik yang berbunyi: “Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang dan tidak beritikad buruk.” Penafsiran kata berimbang menurut pasal 1 kode etik jurnalistik adalah memberikan ruang dan waktu pemberitaan kepada masing-masing pihak secara proporsional. Sementara, temuan penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung melakukan peliputan satu sisi. Artinya keberimbangan pemberitaan Detik.com masih belum optimal.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian Sikap Media Detik.com Terhadap Kebijakan Subsidi Tepat Sasaran MyPertamina dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Berdasarkan isi berita, hasil analisis menunjukkan bahwa sikap Detik.com dalam memberitakan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina cenderung bersifat negatif atau tidak pro terhadap kebijakan. Adapun hal ini merupakan bentuk fungsi media sebagai kontrol sosial yaitu mengawasi kinerja pemerintah untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dalam memutuskan kebijakan.
2. Berdasarkan teknik penulisan, hasil analisis menunjukkan bahwa sikap Detik.com cenderung menyajikan berita kebijakan MyPertamina dengan format straight news. Hal ini mengindikasikan bahwa Detik.com menganggap kebijakan tepat sasaran MyPertamina merupakan isu penting dan harus segera diketahui oleh masyarakat dan hanya berfokus pada informasi-informasi yang bersifat aktual.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa objektivitas pemberitaan kebijakan subsidi tepat sasaran MyPertamina di Detik.com sudah cukup baik. Media Detik.com cenderung menyajikan berita tanpa pencampuran fakta dan opini, judul dan isi berita cenderung sesuai dan tidak memuat unsur

dramatisasi. Namun, keberimbangan Detik.com dalam menampilkan cover both side masih perlu ditingkatkan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashrianto, P. (2020). Content Analysis of the Controversy Over the Communication of Government Policies in Handling Covid-19 in Online Media. *Political Science Series*, Vol.11, 116-125.
- detiknetwork.com. (2021). Company Profile Detik.com. Diakses pada 5 Maret 2023, dari <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- finance.detik.com. (2022, 11 Agustus). Beli Peralite Mau Dibatasi Penjual Bensin Eceran Innalillahi. Diakses pada 25 Februari 2023, dari <https://finance.detik.com/energi/d-6228445/beli-peralite-mau-dibatasi-penjual-bensin-eceran-innalillahi>
- finance.detik.com. (2022, 12 September). Anggaran Subsidi BBM Bisa Bengkak Jadi Rp 700 T, Jokowi: Dari Mana Uangnya? Diakses pada 3 Januari 2023 dari <https://finance.detik.com/energi/d-6287205/anggaran-subsidi-bbm-bisa-bengkak-jadi-rp-700-t-jokowi-dari-mana-uangnya>

- finance.detik.com. (2022, 24 Juli). Pertamina Perketat Subsidi BBM Pakai MyPertamina, Sudah Tepat? Diakses pada 25 Februari 2023, dari <https://finance.detik.com/energi/d-6195776/pertamina-perketat-subsidi-bbm-pakai-mypertamina-sudah-tepat>
- Juditha, C. (2013). Akurasi Berita dalam Jurnalisme Online (Kasus Dugaan Korupsi Mahkamah Konstitusi di Portal Berita Detiknews). *Jurnal Pekommas*, Vol.16 No.3, 145-154.
- katadata.co.id. (2022, 5 September). Survei LSI: Mayoritas Warga Tak Setuju Beli Peralite & Solar Pakai MyPertamina. Diakses pada 3 Januari 2023, dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/05/survei-lsi-mayoritas-warga-tak-setuju-beli-peralite-solar-pakai-mypertamina>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4<sup>th</sup> ed)*. Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Kriyantono, Rachmat. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Li, Q. (2022). The image of China's car-hailing policy in the eyes of the public: A social media analytics perspective. *Case Study on Transport Policy*, Vol.10, 1651-1660.
- Littlejohn, S., & Foss, K. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. Los Angeles, CA: SAGE Publications.
- Littlejohn, S., & Foss, K., Oetzel, J. (2017). *Theories of Human Communication (11<sup>th</sup> ed.)*. Long Grove: Waveland Press, Inc.
- Lombu, SY. (2019). Objektivitas Berita di Detik.Com (Analisis Isi Pemberitaan Penunjukan Basuki Tjahaja Purnama sebagai Komisaris Utama Pertamina di Detik.com Periode 13-28 November 2019). (Skripsi Sarjana, Universitas Atma Jaya Yogyakarta). Diakses dari <https://e-journal.uajy.ac.id/23545/1/1509055791.PDF>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Muslimin, K. (2019). *Jurnalistik Dasar: Juru Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer, dan Editorial*. Jepara: UNISNU PRESS.
- Neuman, W. L. (2015). *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. 7<sup>th</sup> ed. Boston: Allyn and Bacon.
- pertaminapatraniaga.com. (2023, 12 Januari). Dorong BBM Subsidi Tepat Sasaran, Corporate Secretary Pertamina Patra Niaga Sosialisasi di Kalangan Akademisi dan Mahasiswa. Diakses pada 25 Januari, dari <https://pertaminapatraniaga.com/berita/dorong-bbm-subsidi-tepat-sasaran-corporate-secretary-pertamina-patraniaga-sosialisasi-di-kalangan-akademisi-dan-mahasiswa/>
- Pristianita, Silvia., et al. (2020). Comparative Analysis of Online News Content Objectivity on Covid-19 between

Detik.com and Kompas.com.  
Informatologia, 53, 127—139.

Rustam, M. (2022). Analisis Isi Pro Kontra Pemberitaan Media Massa di Harian Fajar terhadap Kebijakan Di Rumah Saja. Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 10, 33-43.

Sari, Indah. (2019) Analisis Isi Objektivitas Pemberitaan Panitian Khusus Hak Angket Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) di Media Online Detik.com. JOM FISIP Vol.6

Sumadiria, H. (2006). *Jurnalistik Indonesia menulis berita dan feature: Panduan praktis jurnalis profesional.* Bandung: Simbiosis Rekatama Media.